

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Konflik Ukraina-Rusia yang pecah pada awal 2022 menjadi kejutan di awal tahun dan menarik perhatian dunia internasional. Pada hari Kamis, 24 Februari 2022, Rusia, yang hadir sebagai penerus kekuasaan Soviet, menunjukkan kekuatan militernya dengan penyerangan militer pertamanya. Pertama puncak penyerangan Rusia terhadap Ukraina ialah rangkaian peristiwa yang dimulai dengan pengerahan pasukan dan peralatan militer Rusia di dekat perbatasan Ukraina (Delwaide, J. 2014). Meningkatnya tindakan Rusia kemudian memicu reaksi terhadap NATO tidak hanya dari Ukraina, tetapi juga dari negara-negara Eropa. Ketegangan antara Ukraina dan Rusia dipicu oleh masalah domestik di Ukraina yang mempengaruhi proses pemerintahan dan kebijakan luar negeri Ukraina. Adapun poin penting dari terjadinya peristiwa domestik di Ukraina yang merupakan penyebab dari invasi ialah adanya gelombang revolusi yang terjadi pada tahun 2005 dan 2014 di Ukraina.

Rusia dan Ukraina memiliki hubungan geopolitik yang bersinggungan. Ukraina diapit oleh dua kekuatan geopolitik yang saling bertentangan: Barat yang pro-Eropa dan Timur yang pro-Rusia (Hidriyah, Siti, 2022). Kedua negara ini awalnya merupakan republik konstituen Uni Soviet, namun seiring dengan bubarnya Uni Soviet, Ukraina mendeklarasikan kemerdekaannya pada tanggal 24 Agustus 1991. Rusia dan Ukraina menjalin hubungan diplomatik pada 14 Februari 1992, yang kemudian diikuti dengan penandatanganan perjanjian tambahan dan perjanjian kerja sama pada tahun 1997.

Seiring berjalannya waktu, hubungan bilateral kedua negara mengalami pasang surut, termasuk di bidang politik. Salah satunya adalah pergantian kepemimpinan yang membawa Ukraina ke Barat yang berkeinginan untuk bergabung dengan Uni Eropa dan menjadi anggota NATO sehingga berkurangnya peran Rusia di Ukraina. Hubungan kedua Negara ini mulai merenggang akibat sengketa pasokan migas tahun 2006. Rusia yang merupakan Negara penghasil minyak bagi Negara Eropa tidak terkecuali Ukraina, sangat mengandalkan pasokan migas dari Rusia dan Ukraina yang merupakan rute energy tidak mendapatkan pasokan migas dari Rusia akibat penghentian pasokan migas sehingga terjadinya hambatan penyaluran migas menuju ke Eropa.

Hal ini berlanjut hingga pada Pada November 2013, Presiden Viktor Yanukovych saat itu menolak menandatangani perjanjian perdagangan bebas dengan Uni Eropa, lebih memilih untuk menerima bantuan pinjaman \$15 miliar dan potongan harga gas \$30 miliar ke Federasi Rusia. Ternyata kebijakan yang ditempuh Viktor Yanukovych itu menuai protes massal dari masyarakat di Ukraina barat, tidak seperti di Ukraina timur yang mendukung keputusan tersebut. Protes yang dipimpin masyarakat berlanjut hingga 2014 sebelum meningkat menjadi protes kekerasan yang menewaskan puluhan pengunjuk rasa. Penggulingan Viktor memicu Pemerintah Ukraina terbagi menjadi dua faksi: pro-Uni Eropa dan pro-Rusia. Faksi pro-Rusia mencakup masyarakat dan politik Krimea. Sayangnya, keterlibatan Rusia dalam menyelesaikan perang sipil Ukraina telah berubah menjadi upaya untuk menyalahgunakan Ukraina untuk menguasai semenanjung Krimea (Hidriyah, Siti, 2022).

Pendudukan Krimea-Ukraina yang dilakukan pada 18 Maret 2014 dilakukan oleh pasukan tak dikenal sebagai bagian dari operasi militer Rusia di Ukraina (Burnbaum, 2015). Invasi militer Rusia ini menandai kebijakan luar negeri yang tampaknya ekspansionis yang dapat dilihat sebagai respons terhadap bahaya dunia yang diperintah oleh anarki. Selain itu, perilaku korup para pemimpin negara itu telah memperkuat keinginan rakyat Ukraina untuk memperdalam hubungan mereka dengan Eropa. Ukraina memprotes karena mereka ingin memajukan negara mereka. Pada akhirnya, gerakan separatist Krimea mengambil alih parlemen lokal dan menuntut referendum tentang keinginan wilayah itu untuk berpisah dari Ukraina, yang mengarah pada hasil ini. Sehingga pada bulan Februari 2022 dan ini merupakan puncaknya kerenggangan hubungan antara Rusia dan Ukraina dengan terjadinya perang.

Rusia meluncurkan invasi skala penuh pada tanggal 24 Februari 2022 dengan jalur darat, air dan udara melalui wilayah Donbas dan Belarus. Kerugian dari segi property, infrastruktur, serta kegiatan bisnis yang harus diberhentikan karena terdapat kerugian atas perlakuan Rusia tersebut (Kompas.com). Presiden Zelenski melakukan usaha tanggap darurat untuk mengumumkan darurat militer di Ukraina serta hubungan diplomatik kepada Rusia secara resmi diputus. Atas tindakannya tersebut Putin mendapatkan kecaman dari berbagai negara dan masyarakat Internasional salah satunya Amerika Serikat, NATO dan juga Uni Eropa.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis menganalisis masalah khusus ini dalam suatu rumusan masalah. Mengapa Rusia melakukan serangan militer untuk menginvasi Ukraina pada tahun 2022?

### **1.3 Kerangka Teoritik**

Dalam tulisan ini penulis menggunakan tiga teori sebagai alat analisa dalam mengkaji unit analisisnya yaitu tindakan invasi militer Russia terhadap Ukraina. Teori yang pertama adalah Teori Geopolitik yang mengkaji tentang kewilayahan dan juga pengaruh kebudayaan dalam invasi Ukraina, kedua adalah teori Geoekonomi yang mengkaji tentang Ekonomi regional yang terdiri dari aktivitas ekonomi manusia yang memiliki ciri-ciri geografis struktur ekonomi suatu negara, seperti pertanian, perdagangan, transportasi, dan jasa, dan ketiga adalah Teori *Rational Choice* yang mengkaji tentang kerugian dan juga keuntungan yang diperoleh Rusia dalam kebijakan ini.

#### **1.3.1. Teori Geopolitik**

Teori ini berasal dari dua kata yaitu geo dan politik yang berarti system politik yang berdasarkan pada letak geografis sebuah negara. Politik dalam pengertian politik Indonesia mengacu pada kesejahteraan umum penduduk negara itu. Politik adalah seperangkat aturan, kondisi, metode, pendekatan, teknik, dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang kita inginkan (Jean Paul Rodrigue, 2006). Menurut teori geopolitik, lokasi memiliki dampak besar pada identitas, perilaku, dan interaksi suatu bangsa. Sengketa perbatasan adalah penyebab umum konflik internasional. Teori geopolitik adalah teori untuk mempelajari konflik yang terjadi berdasarkan latar belakang sejarah seperti suku, budaya, bahasa, dan wilayah. Geopolitik yang dikembangkan oleh Rudolf Kjellen ini juga digunakan sebagai acuan negara dalam menentukan kebijakan nasional, politik luar negeri, dan realisasi kepentingan nasional negara (Fahri Zulfikar 2021. Dikutip dari detik.com).

Invasi Rusia ke Ukraina pada Februari 2022 mengguncang hubungan internasional. Ukraina merupakan salah satu negara di Eropa Timur dengan letak yang strategis bagi Rusia dan Uni Eropa. Perbatasan antara Uni Eropa dan Rusia adalah fitur geopolitik yang sulit untuk diabaikan. Akibatnya, Ukraina memainkan peran penting dalam pengaruh geopolitik kawasan. Akibat geopolitik ini, Ukraina menjadi penting bagi kepentingan nasional Rusia. Ukraina akan menjadi mitra penting bagi Rusia jika presiden Ukraina berdamai dengan kepentingan nasional Rusia. Setidaknya Ukraina muncul sebagai rute energi penting antara Rusia dan Uni Eropa (“Rusia Menyerang Pipa Gas Ukraina di Kharkiv”, 2022). Karena pentingnya jalur energi ini, Uni Eropa kini sangat bergantung pada Rusia untuk kebutuhan energinya.

Dari sisi geopolitik, Rusia memiliki kepentingan untuk membentuk buffer zone di Eropa Timur. Konsep buffer zone sendiri dimaksudkan untuk membubarkan berbagai ancaman eksternal. Zona penyangga itu sendiri dimulai di Baltik, Hitam, dan Kaukasus di selatan

Pegunungan Carpathian. Ukraina, dalam hal ini, adalah salah satu negara Baltik, dan aksesnya ke Laut Hitam menjadikannya penting bagi keamanan nasional Rusia. Rencana Ukraina untuk bergabung dengan Uni Eropa memaksa Rusia untuk berhenti menggunakan kekuatannya untuk menimbulkan ancaman keamanan nasional di masa depan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bagi Rusia, Ukraina adalah negara di mana Uni Eropa melakukan ekspansi ke Eropa Timur (termasuk ke Ukraina), suatu bentuk penghinaan terhadap kekuatan Rusia. Pengaruh di Eropa Timur Untuk mempertahankan kekuasaan, Rusia harus campur tangan dalam konflik Ukraina (Wisnu, 2014).

### **1.3.2 Teori Geoekonomi**

Dalam tulisannya yang berjudul “Berpikir Kritis Tentang Geopolitik”, Gearóid Tuathail (1998) mengatakan bahwa berakhirnya Perang Dingin memungkinkan terbentuknya tatanan geopolitik baru yang didominasi oleh tantangan dan masalah geoekonomi bagi sebagian orang. Sebuah dunia di mana globalisasi aktivitas ekonomi dan arus perdagangan, investasi, uang, dan citra global mengubah pemerintahan, kedaulatan, dan struktur geografis global. Geoekonomi, menurut Klaus Solberg Silen (2012), adalah studi tentang dimensi geografis, budaya, dan strategis dari sumber daya dengan tujuan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif jangka panjang. Di era globalisasi, geoekonomi merupakan kelanjutan dari logika pemikiran geopolitik. Penelitian ini sangat relevan dalam konteks organisasi strategis yang lebih besar seperti negara dan perusahaan multinasional, yang secara terus menerus dihadapkan pada tantangan persaingan global.

Geoekonomi berbeda dengan geopolitik dalam dua hal: pertama, geoekonomi berurusan dengan hal-hal yang tidak terkait dengan tindakan politik atau militer, melainkan dengan kegiatan ekonomi; dan kedua, geoekonomi berurusan dengan para aktor. Operasi semacam itu umumnya dilakukan oleh karyawan bisnis sektor swasta, yang sebagian besar loyal kepada pemilik organisasi tersebut. Geoekonomi, seperti halnya geopolitik, terutamaditelaah dari sudut pandang kepentingan nasional atau dari perspektif makro. Hal inimembuatnya lebih rumit daripada mempelajari geopolitik, di mana negara adalah aktor utama. Ukraina adalah negara yang signifikan secara geoekonomi di Eropa Timur. Ini menampilkan infrastruktur yang menghubungkan Rusia ke semenanjung Eropa, seperti jaringan pipa dan rute gas alam. Alhasil, dapat berfungsi sebagai koridor pergerakan perdagangan dan energi. Selain itu, Sungai Dnieper dapat dilayari, dan Ukraina memiliki akses ke Laut Hitam melalui pelabuhan Odessa, yang berarti bahwa geografi Ukraina menyediakan

pintu gerbang terbaik untuk berpartisipasi dalam perdagangan internasional dan menikmati manfaatnya untuk mendukung pembangunan dan kemakmuran.

### **1.3.3 Teori Rational Choice**

Disebut juga Teori Pilihan Rasional atau Aktor Rasional. Karena teori biasanya didasarkan pada pengaruh pengambil keputusan nasional. Teori ini dikembangkan oleh Graham T. Allison. Ia menyatakan bahwa teori tersebut menekankan pada proses pengambilan keputusan, yang melalui beberapa tahapan (Allison, 1971). Selama fase ini, tujuan kebijakan dianalisis dan alternatif/pilihan ditentukan. Ada perintah untuk ini juga, yang semuanya mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karena itu teori ini menegaskan bahwa semua keputusan yang disetujui atau diambil didasarkan pada pertimbangan rasional dan perhitungan biaya (kerugian) dan manfaat (keuntungan). Negara bertindak rasional ketika dalam interaksi hubungan internasional yang berdasarkan kepentingan nasional, terutama keinginan negara mempertahankan diri terhadap ancaman eksternal mempengaruhi keamanan nasional suatu negara.

Dalam kasus invasi ke Ukraina, Rusia mempertimbangkan dua pilihan: menyerang atau tidak melakukan apa pun dan melihat mana yang akan memberikan hasil terbaik. Keputusan untuk menyerang dinilai oleh pengambil keputusan sebagai opsi yang paling tepat, yang akan mencapai hasil paling optimal bagi Rusia. Kebijakan Rusia menginvasi Ukraina adalah untuk mempertahankan pengaruhnya atas negara-negara bekas Soviet, dan adalah untuk mengekang pengaruh NATO dan sekutunya yang ingin memperluas jaringan. Walaupun tindakan yang dilakukan oleh Rusia ini memperburuk hubungannya dengan Uni Eropa akan tetapi hal tersebut tidak akan menghilangkan pasar minyak Rusia di Uni Eropa. Oleh karena itu invasi militer yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina ini tidak menghalangi Rusia dalam mencapai *Greater Rusia* tanpa harus mengorbankan perekonomiannya.

### **1.4 Hipotesa**

Berdasarkan pada fakta dan analisa yang penulis temukan, Alasan Rusia melakukan invasi militer terhadap Ukraina adalah sebagai berikut;

1. Invasi merupakan kebijakan untuk memperkuat hegemoni Rusia di wilayah sekitar termasuk Ukraina.
2. Ukraina merupakan jalur ekonomi yang penting bagi Rusia di kawasan Eropa.

### **1.5 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian dalam kajian ini terbagi atas dua tujuan yaitu;

1. Untuk menganalisa kebijakan yang memprioritaskan pengaruh hegemoni Russia terhadap geopolitik di wilayah Ukraina.
2. Keuntungan yang diperoleh oleh pemerintah Russia terhadap invasi militernya berdasarkan pada teori yang digunakan dalam tulisan ini.

### **1.6 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang mendeskripsikan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka. Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya penelitian ini mencari sebab dan akibat, dan mengapa, dari suatu fenomena tertentu. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber yang berupa data sekunder. Data diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, berita dan sumber internet lainnya. Untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menyelesaikan penggunaan pengumpulan data, analisis data, penyusunan naskah, dan fase dengan menarik kesimpulan.

### **1.7 Analisis Data**

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan, data tersebut dikelompokkan sesuai dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Poin-poin penting dari sumber-sumber tersebut dituliskan dalam penelitian kemudian disajikan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

- A. BAB 1 berisikan pendahuluan tentang perjalanan konflik latar belakang yang menjelaskan tentang perjalanan konflik dari topik permasalahan, kemudian diikuti dengan rumusan masalah sebagai arah analisa agar tidak melebar dari tujuan penelitian, dan juga segala penelitian berdasarkan pada teori sebagaimana tercantum dalam tulisan ini pula, kemudian diikuti oleh hipotesa sebagai pendapat penulis terhadap topik ini, tujuan penelitian, dan metode penelitian.
- B. BAB 2 berisikan tentang analisa dan pembuktian terhadap hipotesa. Diawali dengan bagaimana sejarah hubungan antara Russia dan Ukraina, kemudian berlanjut dari konflik Crimea 2014 hingga serangan militer Rusia kepada Ukraina Februari 2022.

Kemudian menganalisis penelitian ini menggunakan kerangka teoritik Geopolitik, Geoekonomi, dan Rational Choice.

- C. BAB 3 berisikan tentang kesimpulan serta pembahasan terakhir yang didapat dari penulisan ini.